

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Studi Kualitatif Tingkat Kesembuhan Pasien TB Paru di Puskesmas Perawang Kabupaten Siak Tahun 2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen Input Manajemen
 - a. Kebijakan yang digunakan dalam menjalankan program penanggulangan TB paru sudah berpedoman pada Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis dan Perbup No 46 Tahun 2016.
 - b. Sumber Daya Manusia sudah memenuhi standar minimal jumlah tenaga kesehatan untuk puskesmas pelaksana mandiri yaitu terdiri atas 1 Dokter, 1 Perawat/Petugas TB dan 1 tenaga laboratorium.
 - c. Dana pelaksanaan program TB Paru sudah mencukupi dan dana tersebut berasal dari APBD dan BOK.
 - d. Sarana dan prasarana dalam menjalankan program TB sudah memadai, yaitu logistik untuk pemeriksaan mikroskopis seperti ruang laboratorium, pot penampungan dahak, kaca slide, mikroskop dan logistik pembantu lain.
 - e. Metode DOTS sudah dilaksanakan secara bertahap dan sudah terdapat buku pedoman DOTS di bagian TB namun pelaksanaannya belum maksimal karena tim penemuan kasus belum ada dibentuk dan belum adanya jadwal rutin kunjungan ke rumah-rumah.

2. Komponen Input Pasien

- a. Pengetahuan pasien TB paru secara umum sudah baik. Namun, masih terdapat pasien TB yang memiliki kesalahan persepsi terhadap bagaimana cara pencegahan penularan TB paru.
- b. Sebagian keluarga pasien TB paru ikut tertular TB setelah pasien TB paru terinfeksi TB.
- c. Motivasi pasien untuk sembuh tinggi, yang berasal dari dalam diri pasien TB paru sendiri dan dukungan dari keluarga.
- d. PMO pasien TB paru di Puskesmas Perawang seluruhnya merupakan anggota keluarga terdekat pasien.
- e. Akses ke Puskesmas mudah hanya saja sebagian besar informan tidak memiliki kendaraan pribadi sehingga mereka harus menggunakan ojek sedangkan jarang ditemukan angkutan umum di Desa Perawang yang menuju Puskesmas Perawang.

3. Komponen Proses Manajemen

- a. Pasien TB paru sudah mendapatkan penyuluhan secara perorangan di puskesmas saat berobat. Namun masih terdapat beberapa pasien yang belum mendapatkan penyuluhan perorangan dikarenakan sekolah dan kerja.
- b. Penemuan kasus di Puskesmas Perawang belum maksimal serta perlu meningkatkan penemuan secara aktif (*Active Case Finding*), yaitu penemuan kasus dilakukan di Puskesmas dengan menunggu pasien datang untuk berobat, selain itu petugas juga aktif melakukan kegiatan

di luar lapangan seperti posyandu dan kontak rumah untuk menjangkau suspek TB Paru.

- c. Alur Pemeriksaan BTA dilakukan di Puskesmas Perawang dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

4. Komponen Proses Pasien

- a. Pasien TB paru memiliki kepatuhan yang tinggi dalam menjalani masa pengobatan.
- b. Pasien TB paru sudah mendapatkan dukungan keluarga dalam masa pengobatan..
- c. Tenaga kesehatan sudah memberikan penjelasan serta arahan dengan cukup jelas kepada pasien TB paru.
- d. Efek samping obat yang dirasakan pasien TB paru tidak membuat pasien TB paru untuk menghentikan pengobatannya di Puskesmas Perawang dikarenakan keinginan untuk sembuh yang kuat.

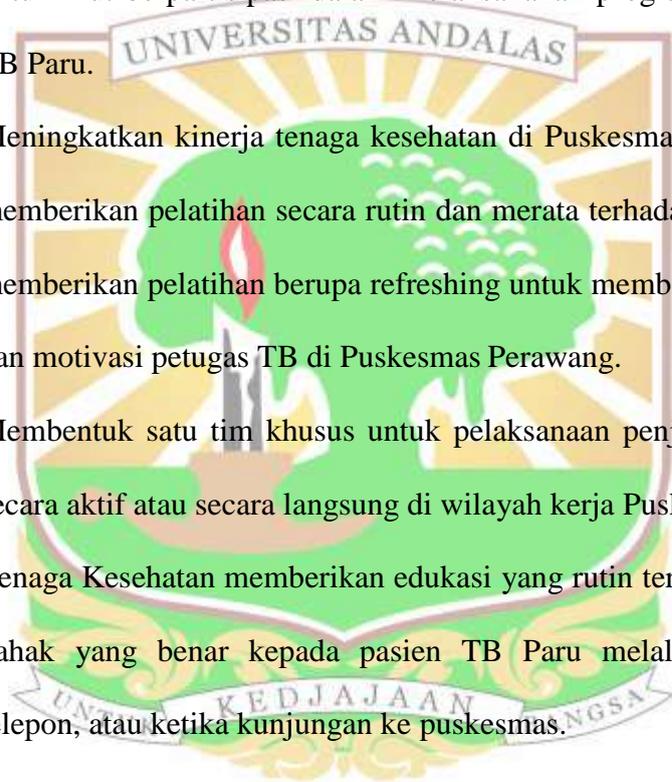
5. Komponen Output

- a. Angka kesembuhan pasien TB paru di Puskesmas Perawang belum mencapai target yang ditentukan oleh WHO. Angka kesembuhan di Puskesmas Perawang tahun 2017 adalah 50% dari target nasional yaitu 85%. Sedangkan jumlah pasien TB Paru baru setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada Puskesmas Perawang Kabupaten Siak, yaitu:

- a. Diharapkan pada Dinas Kesehatan Kabupaten Siak untuk meningkatkan frekuensi pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan program penanggulangan TB Paru dengan strategi DOTS di wilayah puskesmas secara khusus dan berkelanjutan.
- b. Melaksanakan pertemuan tingkat puskesmas untuk memberikan pelatihan dan mengaktifkan peran kepala desa, perangkat desa, kader TB untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program penanggulangan TB Paru.
- c. Meningkatkan kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Perawang dengan memberikan pelatihan secara rutin dan merata terhadap petugas TB serta memberikan pelatihan berupa refreshing untuk membangkitkan semangat dan motivasi petugas TB di Puskesmas Perawang.
- d. Membentuk satu tim khusus untuk pelaksanaan penjarangan suspek TB secara aktif atau secara langsung di wilayah kerja Puskesmas Perawang.
- e. Tenaga Kesehatan memberikan edukasi yang rutin terhadap pengambilan dahak yang benar kepada pasien TB Paru melalui komunikasi via telepon, atau ketika kunjungan ke puskesmas.
- f. Tenaga Kesehatan meningkatkan frekuensi penyuluhan pencegahan dan pemberantasan TB paru secara kelompok kepada pasien dan masyarakat.
- g. Diadakannya pelatihan khusus untuk PMO di Puskesmas secara rutin mengenai peran, tugas serta keterampilan yang perlu PMO miliki.
- h. Meningkatkan pencatatan ataupun dokumentasi mengenai pelaksanaan program TB paru baik di Puskesmas maupun di lapangan agar dapat



memudahkan pemegang program maupun kepala puskesmas untuk mengambil kebijakan.

